

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang terjadi sekarang ini mengharuskan manusia untuk selalu terus mengembangkan kemampuan dirinya, baik dari aspek fisik, pengetahuan, sosial dan juga emosionalnya. Hal ini terjadi salah satunya adalah karena faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami perkembangan dengan begitu pesat, yang mengharuskan manusia sebagai pelaksana dapat menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menanggulangi hal tersebut adalah dengan diberlakukannya kebijakan-kebijakan yang menuntut terwujudnya masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman, dengan belandaskan pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pernyataan tersebut menandakan dan mengharuskan proses pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia harus bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, dengan tanpa menghilangkan nilai-nilai kebudayaan yang sudah melekat pada bangsa dan dirinya. Khususnya di Indonesia, pelaksanaan pendidikan dapat dibedakan berdasarkan jalur, jenjang dan jenisnya. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sedangkan untuk jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar,

pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang semuanya itu termasuk pada jalur pendidikan formal. Kemudian menurut jenisnya, pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud di atas, merupakan pendidikan yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah, dan diselenggarakan oleh perguruan tinggi, dimana tujuannya adalah agar menciptakan suatu generasi muda yang memiliki potensi di berbagai bidang, baik itu pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, dan juga memiliki pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan tersebut tentunya tidak begitu saja diperoleh dengan mudah, pendidikan tinggi perlu menerapkan prinsip pencarian kebenaran ilmiah, demokratis, dan berkeadilan serta tidak diskriminatif. Disamping itu juga, berkewajiban menyelenggarakan pendidikan tinggi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Salah satu penyelenggaraan yang harus ditempuh oleh pendidikan tinggi adalah dengan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: Pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan dilaksanakannya Tri Dharma tersebut, diharapkan dapat menghasilkan calon-calon sarjana yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang sedang terjadi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa kewajiban perguruan tinggi adalah dengan melaksanakan pendidikan atau pengajaran. Proses pengajaran yang dilakukan di perguruan tinggi tentunya harus mengacu atau berdasarkan pada visi, misi dan tujuan perguruan tinggi tersebut. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)

Pasundan merupakan salah satu perguruan tinggi yang mempunyai visi misi dan tujuan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Terutama pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, dimana salah satu visi, misi dan tujuannya adalah menghasilkan guru pendidikan jasmani yang profesional disemua jenjang pendidikan dengan berbasis pada IPTEK, Religius, dan Berbudaya.

Demi tercapainya tujuan tersebut, tentunya dalam proses pembelajarannya harus disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan program studi. Maka dari itu, perlu adanya perubahan yang tersusun secara sistematis, baik dari segi penetapan tujuan pembelajaran, strategi mengajar, cakupan materi yang diberikan, dan fasilitas atau media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Disinilah peran Dosen mata kuliah sebagai fasilitator bagi mahasiswanya harus mampu menciptakan perubahan tersebut. Proses pembelajaran di perguruan tinggi haruslah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Dosen perlu menciptakan suatu inovasi yang relevan dengan proses pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa, mampu dipahami dan dipraktikkan oleh mahasiswa, lebih jauhnya kedepan mahasiswa dapat mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat.

Mata kuliah wajib yang harus di tempuh oleh mahasiswa prodi PJKR di STKIP Pasundan Cimahi pada Tahun Akademik 2020/2021 adalah sebanyak 67/141 SKS. Salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa adalah mata kuliah Pembelajaran Permainan Bolavoli yang termasuk ke dalam Mata Kuliah Program Studi (MKPS) dan dilaksanakan pada semester 1. Perumusan tujuan pembelajaran pada mata

kuliah ini tentunya harus sejalan dengan tujuan program studi dan lebih jauh lagi harus sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.

Permainan bolavoli merupakan permainan yang memasyarakat, artinya permainan ini sudah lama dikenal dan banyak dilakukan di lingkungan masyarakat. Ini tentunya perlu pemahaman lebih mendalam, supaya aspek-aspek atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam permainan bolavoli dapat dimengerti dan dipahami oleh semua masyarakat. Disinilah tugas para mahasiswa sebagai calon sarjana, untuk dapat mensosialisasikan lebih dalam lagi kepada masyarakat tentang aspek-aspek yang terkandung dalam permainan bolavoli, baik dari segi permainannya, tekniknya, taktiknya, ataupun unsur-unsur psikologis yang ada di dalamnya. Disinilah tugas Dosen sebagai pengajar mahasiswa harus mampu menganalisa kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga tujuan pembelajaran, tujuan prodi dan tujuan pendidikan nasional dapat berjalan secara sinergi.

Salah satu indikator tercapainya suatu tujuan pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar mahasiswa. Jika hasil belajar mahasiswa menunjukkan hasil yang memuaskan atau lulus semua pada mata kuliah tersebut, maka dapat dikatakan tujuan dari pembelajaran sudah tercapai, tetapi sebaliknya jika hasil belajar mahasiswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan atau sebagian besar belum lulus, maka dapat dikatakan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Maka dari itu, pada mata kuliah pembelajaran permainan bolavoli, diharapkan Dosen yang mengajar mata kuliah ini harus mampu memberikan pengajaran yang tepat dan sesuai, sehingga para mahasiswa mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam materi

pembelajaran dan mampu melakukan berbagai teknik dasar dalam permainan bolavoli tersebut.

Teknik dasar bolavoli pada dasarnya merupakan suatu upaya seorang pemain untuk memainkan bola berdasarkan peraturan dalam permainan bolavoli. Beberapa teknik dasar dalam permainan bolavoli diantaranya adalah passing, servis, smash, dan blok (Barth & Heuchert, 2007). Sedangkan Hermoso mengatakan permainan bolavoli terdiri dari beberapa teknik yaitu servis, penerimaan servis, mengumpan, penyerangan, pembendungan, dan pertahanan (García-Hermoso et al., 2013). Semua teknik tersebut perlu dipahami, dimengerti dan dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan baik dan benar, sehingga ketika mahasiswa terjun langsung dimasyarakat mampu mengaplikasikannya dengan baik pula.

Namun yang terjadi di lapangan masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari beberapa penelitian tentang hasil belajar para mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran Permainan Bolavoli terutama pada keterampilan passing baik passing bawah maupun passing atas masih belum bisa dilakukan dengan benar, padahal keterampilan passing ini merupakan teknik dasar yang harus pertama kali dikuasai oleh para pemain jika ingin bermain bolavoli dengan baik dan benar. Seperti yang terjadi di STKIP Pasundan dari 120 orang mahasiswa, hanya baru sekitar 54% yang mampu menguasai keterampilan passing bolavoli dengan baik, artinya dapat melakukannya dengan benar sesuai gerakan, sisanya sebesar 46% masih belum bisa melakukannya dengan benar.

Data hasil belajar tersebut peneliti peroleh dari hasil penilaian proses gerakan, karena bagaimanapun gerakan yang benar nantinya akan menghasilkan hasil yang baik juga. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kesalahan terjadi karena para mahasiswa tidak pernah memperhatikan *step by step* atau proses gerakan passing mulai dari sikap awal sampai sikap akhirnya, sehingga setiap tahapan gerakan masih terdapat kesalahan, baik pada bagian tangan, kaki dan juga badannya. Kesalahan tersebut mengakibatkan hasil gerakan maupun hasil pantulan bola tidak sesuai yang diharapkan. Ini tidak terlepas dari proses pembelajaran ataupun materi yang didapatkan pada jenjang sebelumnya. Sebagian besar para mahasiswa juga mengatakan untuk tingkat penguasaan dalam memahami tahapan-tahapan dalam teknik dasar bolavoli masih kurang, walaupun sebetulnya mereka sudah pernah menerima materi bolavoli pada waktu sekolah (Gunawan et al., 2019). Pada penelitian (Iswandi, 2016) juga disebutkan bahwa penguasaan teknik dasar permainan bolavoli pada mahasiswa Prodi. Pendidikan Kepalatihan hanya berada pada kategori cukup. Taher juga menyebutkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah bolavoli, mata kuliah ini sulit jika pembelajaran masih monoton, sehingga kemampuan belajarnya masih rendah (Akhbar et al., 2019). Sedangkan di FKIP-UNSIKA didapat hasil keterampilan bolavoli salah satunya passing dari total 256 orang hanya 110 orang atau 43% yang sudah baik dan sisanya 146 orang atau 57% masih kurang (Achmad et al., 2019). Padahal teknik passing ini merupakan teknik yang penting dalam permainan bolavoli, salah satunya untuk melakukan pertahanan dengan tujuan mempertahankan

agar lawan tidak mendapatkan poin, atau bahkan malahan tim kita yang mendapatkan poin.

Berdasarkan beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa teknik dasar passing ini merupakan teknik yang sangat penting. Permainan bolavoli merupakan permainan yang memiliki tempo cukup cepat, sehingga memerlukan penguasaan teknik dasar yang baik, jika tidak maka kesalahan dalam pertandingan akan sering terjadi, dan salah satu teknik dasar yang perlu dikuasai adalah passing (Wulandari & Hidayat, 2014). Teknik passing merupakan teknik yang paling mendasar jika dibandingkan dengan teknik yang lainnya pada bolavoli, karena ketika bermain teknik passinglah yang sering digunakan dan menonjol (Heryadi & Hadiana, 2018). Dikatakan juga teknik dasar passing adalah teknik yang harus dikuasai dengan baik, karena hal tersebut dapat berguna sebagai pertahanan atau juga untuk menambah poin, serta juga dapat dimanfaatkan untuk mengumpan sebagai langkah awal pada tahap melakukan serangan (Karim et al., 2017; Suwarso & Sumarya, 2010). Oleh karena itulah, kebanyakan di sekolah-sekolah maupun klub-klub bolavoli memberikan materi tentang passing terlebih dahulu sebelum kepada teknik lain. Terdapat penelitian juga yang menyebutkan bahwa hasil serang yang dilakukan kurang lebih 80% dilakukan dari hasil gerakan setting atau passing atas dan 56,5% diantaranya berhasil dalam mendapatkan poin bagi tim, dan ketika seorang setter atau pengumpan berhasil melakukan teknik passing atas untuk mengumpan kepada spiker mendapatkan keberhasilan sebesar 60,6% dari keseluruhan serangan (Alexandros & Athanasios, 2011; Eom & Schutz, 2013).

Secara garis besar, ada dua faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut dapat terjadi, yaitu faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik. Faktor ekstrinsik berkaitan dengan segala sesuatu yang berada diluar dirinya atau kemampuannya, yaitu seperti cara mengajar Dosen, proses pembelajaran yang masih monoton sehingga menimbulkan kejenuhan, penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai sehingga sering kali keluar dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan cenderung membingungkan mahasiswa, kurang adanya kreatifitas dari Dosen untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kurangnya media pembelajaran, dan kompleksitas materi yang diajarkan. Sehingga tidak jarang para mahasiswa setelah lulus dan menjadi guru akan mencotohkan apa yang sudah dia dapat pada saat proses kuliah, inilah sebabnya masih terdapat guru Penjas dalam pelaksanaan mengajarnya kurang kreatif dan variatif dalam menerapkan model pembelajaran (Suganda & Suharjana, 2013). Sedangkan faktor instrinsik adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi penampilannya karena keadaan dirinya sendiri, seperti karakteristik atau kemampuan siswa itu sendiri (*motor ability* dan *motor educability* atau seperti kemampuan biomotornya salah satunya koordinasi), kesehatan mahasiswa pada saat melakukan tes/proses pembelajaran, tingkat kecerdasannya (intelektualnya), dan keadaan psikologisnya (motivasi, rasa percaya diri, kecemasan, dll).

Jika dianalisa lebih mendalam, kenapa hasil belajar passing pada tingkat perguruan tinggi saja masih kurang sesuai harapan adalah berkaitan dengan penyampaian materi yang masih kurang berlandaskan pada teori belajar motoric yang dimana ada tahap kognitif, asosiatif baru tahap otonom (Cooker, 2004). Inilah kiranya



kebanyakan Dosen maupun guru kurang memerhatikan proses pembelajaran pada bagian pembetulan gerakannya, dosen cenderung langsung mempraktekan atau memberikan contoh secara drill atau langsung keseluruhan tentang bagaimana cara melakukan gerakan passing, jadi tidak memberikan tahapan pembelajaran bagaimana proses pembetulan gerakan awal, pelaksanaan dan akhir itu didapat secara otomatis oleh para mahasiswa maupun siswa. Disamping itu, proses pemberian materi yang dilakukan di klub ataupun kampus masih banyak yang menekankan pada aspek fisik, sehingga inti dari permainan yaitu keterampilan teknik masih kurang diperhatikan (Susilawati, 2017). Inilah kiranya yang menyebabkan walaupun pembelajaran bolavoli ini diajarkan di setiap tingkat pendidikan dari mulai dasar sampai tinggi, tetap saja masih banyak yang kurang menguasainya dengan baik dan benar. Ini tentunya menjadikan pekerjaan rumah tidak hanya pada para guru Penjas, tetapi juga pada para calon guru yakni mahasiswa yang memang nanti akan mengajarkan berbagai teknik dasar dalam permainan olahraga khususnya permainan bolavoli teknik passing.

Berbagai macam persoalan yang ada, tentunya ini merupakan tugas dari seorang Dosen sebagai pengajar mata kuliah yang bersangkutan. Para Dosen harus mampu menganalisa berbagai aspek apa saja yang dapat dijadikan solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut. Berbagai sumber teori dan penelitian menunjukkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah dengan penggunaan model pembelajaran. Dan beberapa model pembelajaran bahkan yang sudah dikembangkan untuk proses pembelajaran permainan bolavoli khususnya teknik passing sudah diterapkan. Penelitian pengembangan teknik pembelajaran passing

bawah permainan bolavoli untuk siswa SMP telah dilakukan, dan diuji cobakan kepada 12 siswa dan dimana terdapat 12 jenis teknik pembelajaran passing bawah sebagai bahan ajar (Destriana et al., 2019). Kemudian pengembangan model pembelajaran passing bawah berbasis permainan tradisional dengan desain model yang digunakan menggunakan Borg and Gall diujicobakan kepada 30 orang siswa, dan hasilnya didapat bahwa model tersebut efektif dan efisien dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran passing pada permainan bolavoli (Rohendi & Tangkudung, 2015). Kemudian model yang lain adalah pengembangan model pembelajaran passing bawah bolavoli melalui permainan *Tavol* yang diterapkan pada siswa kelas VIII sebanyak 36 orang menggunakan desain Borg & Gall dan didapat hasilnya adalah bahwa model permainan *Tavol* dapat diterapkan pada permainan bolavoli (Risalian, 2014). Kemudian penelitian dan pengembangan materi bolavoli oleh (Jaya, Kanca, & Suwiwa, 2016) yang dimana hasil validasi kelompok besarnya mencapai 93% dan efektif dan efisien.

Namun dari beberapa model tersebut, kiranya peneliti belum mendapatkan karakteristik model yang juga menekankan pada proses pembentukan gerakannya, jadi masih lebih kepada langsung drill gerakan secara keseluruhan, malah hanya lebih ke variasi latihan atau gerakan, padahal permasalahan selama ini adalah terjadi pada proses setiap tahap gerakannya. Maka dari itulah perlu kiranya pembaruan dalam memberikan materi tentang pembelajaran teknik dasar passing, baik passing atas maupun passing bawah. Terobosan yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat menjawab segala permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Model yang

dikembangkan ini merupakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan model-model sebelumnya. Ciri khas dari model pembelajaran passing ini adalah akan terlebih dahulu menekankan pada proses pembentukan gerak setiap tahapan pada gerakan passing bawah dan passing atas, serta dilakukan dengan perorangan/individu, berpasangan, dan berkelompok, juga ada yang menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga, serta juga memadukan dua jenis teknik dasar sekaligus yaitu passing atas dan passing bawah, sehingga nantinya para mahasiswa akan mampu memahami setiap gerakan yang dilakukan. Model ini juga akan diterapkan pada mahasiswa yang dibentuk untuk menjadi seorang guru pendidikan jasmani, sehingga diharapkan mereka nantinya memiliki bekal dalam memberikan pembelajaran passing bolavoli. Dengan begitu diharapkan model ini nantinya akan bermanfaat dan membantu para dosen atau para guru ataupun calon guru dalam hal ini mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi teknik passing pada permainan bolavoli.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan ini berarti yang akan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Mengembangkan model belajar keterampilan passing bolavoli pada mahasiswa, dan selanjutnya 2) Melihat efektivitas hasil produk model belajar keterampilan passing bolavoli bagi mahasiswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan model belajar keterampilan passing bolavoli bagi mahasiswa?
2. Apakah model belajar keterampilan passing bolavoli efektif untuk meningkatkan keterampilan passing pada mahasiswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yang peneliti tuangkan pada rumusan masalah, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran passing pada permainan bolavoli. Namun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu model belajar keterampilan passing pada permainan bolavoli bagi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui apakah model belajar keterampilan passing pada permainan bolavoli efektif dalam meningkatkan keterampilan passing para mahasiswa.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi usaha meningkatkan kualitas pembelajaran permainan bolavoli, khususnya di lingkungan STKIP Pasundan. Secara teoretis diharapkan penelitian ini juga akan

memberikan manfaat dalam perkembangan keilmuan, khususnya dalam mempelajari teknik passing pada permainan bolavoli. Sedangkan dari segi praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak terkait, yaitu antara lain:

1. Untuk para dosen mata kuliah permainan bolavoli dapat dijadikan salah satu pilihan model pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pembelajaran permainan bolavoli materi teknik dasar passing.
2. Dapat memberikan pelayanan yang tepat kepada mahasiswa dalam memahami perkuliahannya yang diberikan dosen dalam konteks model pembelajaran yang tepat.
3. Bagi para peneliti berikutnya, diharapkan bisa membuka wawasan sebagai bahan bagi penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan mutu pembelajaran mata kuliah pembelajaran permainan bolavoli.

#### ***F. State of The Art***

Suatu penelitian akan dapat menunjukkan *state of the art* jika telah melakukan pengkajian dari beberapa penelitian yang relevan. Hal ini tentunya untuk menghasilkan suatu kebaruan atau *novelty* dari penelitian itu sendiri. Setidaknya ada tiga tipe yang dapat menyatakan suatu penelitian dapat menghasilkan kebaruan, yaitu: 1) Kebaruan *Invation*, 2) Kebaruan *Improvement*, dan 3) Kebaruan *Refutation* (Sukardi, 2009). Kemudian suatu karya ilmiah dapat dikatakan memiliki kebaruan

walaupun masih melibatkan penelitian yang serupa dengan penelitian sebelumnya, namun dilaksanakan pada tempat, waktu dan situasi yang berbeda. Topik yang dibuat harus relevan, bisa dari tema atau topik yang sudah ada (Soboroff & Harman, 2005). Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 1. 1. Beberapa Penelitian Sebelumnya

Nama	Tahun	Judul (Jurnal)	Temuan Penelitian
Doina Croitoru, Gheorghe Grigore, Dan Badea, Cezar Hantau	2013	Training Contributions at Mini-Volleyball Level ( <i>Procedia-Social and Behavioral Science</i> )	Membuat model belajar permainan bolavoli mini dan mengimplementasikan pada latihannya di tingkat pemula. Tujuannya untuk meningkatkan jumlah dan efisiensi keterampilan permainan. Hasilnya aturan dan keterampilan yang dihasilkan dimasukan dalam peraturan bolavoli mini resmi (Croitoru et al., 2013).
Ralph L. Wickstrom	2013	How to Teach the Underhand Pass in Volleyball ( <i>Journal of Health, Physical Education, Recreation</i> )	Membuat model belajar passing bawah, dan memberikan beberapa kesalahan yang sering terjadi dalam melakukan passing bawah, baik dengan satu tangan maupun dengan dua tangan (Wickstrom, 2013).
Mikkey Anggara Suganda & Suharjana	2013	Pengembangan Model Pembelajaran Bolavoli Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas ( <i>Jurnal</i>	Hasil penelitian ini yaitu berupa buku panduan model pembelajaran bolavoli pada siswa sekolah dasar kelas atas, yang berisikan empat model pembelajaran, yaitu: (1) pembelajaran teknik dasar

		Keolahragaan UNY)	passing bawah, (2) pembelajaran teknik dasar passing atas, (3) pembelajaran teknik dasar servis bawah dan (4) pembelajaran teknik dasar servis atas (Suganda & Suharjana, 2013)
Kevin Caseboit, Peng Zhang, Christine Brett	2014	Teaching Strategies for the Forearm Pass in Volleyball ( <i>Strategies: A Journal for Physical and Sport Educators</i> )	Membuat rancangan model belajar passing bawah menggunakan latihan bermain, dan membuat kebugaran siswa meningkat (Casebolt et al., 2014)
I Wayan Kusuma Jaya, I Nyoman Kanca, I Gede Suwiwa	2016	Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Materi Passing Bolavoli ( <i>Jurnal Kejaora</i> )	Mengembangkan model video belajar pada materi passing bolavoli pada siswa SMK dalam bentuk <i>Compact Disk/CD</i> . Media pembelajaran yang dihasilkan dalam bentuk gambar-gambar, video, animasi dan dilengkapi dengan audio (Jaya et al., 2016)
Aep Rohendi	2017	Development of Underarm Passing in Volleyball Through Traditional Game Approach ( <i>Journal of Indonesian Physical Education and Sport</i> )	Membuat Model belajar passing bawah dengan berbasis permainan Tradisional pada siswa SMP. Dimana hasilnya adalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik passing bawah pada permainan bolavoli (Rohendi, 2015)

Yannis Laison & Panayiotis Kountouris	2017	The Effectiveness of External Cues on Learning Setting in Volleyball ( <i>Internastional Journal of Performance Analysis in Sport</i> )	Penelitian ini mencoba memberikan model belajar melalui pemberian isyarat eksternal, baik berupa visual maupun audio. Hasilnya belajar dengan isyarat visual memberikan hasil lebih baik, dan bermanfaat bagi pelatih bolavoli (Laios & Kountouris, 2009).
Moh. Ali Mu'arifuddin	2018	Pengembangan Model Latihan Pasing Bawah Klub Bolavoli IKIP Budi Utomo Malang ( <i>Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran</i> )	Mengembangkan model latihan passing bawah, yang terdiri dari 10 model latihan passing ke sasaran keranjang tanpa melewati atas net, dan 4 model latihan yang melewati atas net. Model disusun sesuai pola gerak dasar seperti maju, mundur, geser ke kanan/kiri (Mu'arifuddin, 2018)
Destriana, Destriani, Herri Yusfi	2019	Pengembangan teknik pembelajaran passing bawah permainan bolavoli untuk siswa SMP ( <i>Jurnal SEBATIK</i> )	Menghasilkan model belajar yang berisikan draf variasi-variasi dalam mempelajari gerakan passing bawah pada permainan bolavoli. Produk berupa pengembangan teknik pembelajaran dan passing bawah dikatakan valid, efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil pembelajaran khususnya ranah sikap dan keterampilan (Destriana et al., 2019)
Yuting Zhou, Cheng-Ta Chen, Neil G. Muggleton	2020	The Effect of Visual Training on Sport Skill Volleyball Players ( <i>Progress</i> )	Membuat model belajar kognitif berupa pelacakan visual pada permainan bolavoli. Memberikan tugas visual dalam proses latihannya. Hasilnya



		<i>in Brain Research</i> )	menunjukkan ada manfaat dari pelatihan kognitif yang sesuai dengan aspek keterampilan olahraga (Zhou et al., 2020)
Chunxia Duan	2021	Design of Online Volleyball Remote Teaching System Based on AR Tehnology ( <i>Alexandria Engineering Journal</i> )	Membuat model belajar dengan menggunakan teknologi AR dalam pembelajaran bolavoli. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modul fungsional dan kinerja sistem dapat memenuhi persyaratan yang diharapkan, memverifikasi efektivitas dan kepraktisan (Duan, 2021).

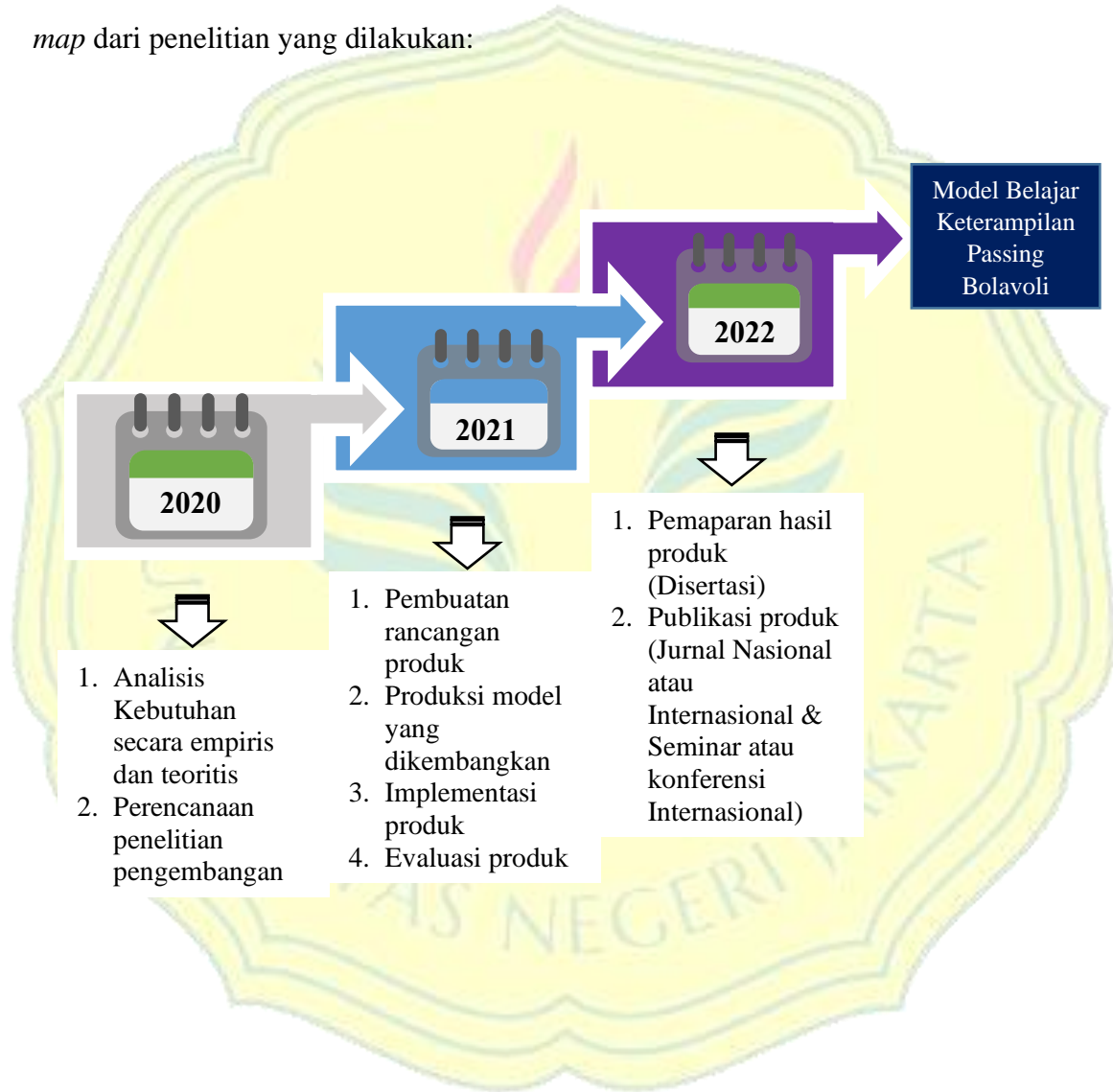
Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti akan membuat model pembelajaran passing pada mahasiswa dengan beberapa inovasi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan model pembelajaran yang menekankan pada setiap tahapan gerak (Sikap awal, pelaksanaan dan akhir).
- 2) Pengembangan instrumen variabel terikat, yaitu keterampilan passing bolavoli.
- 3) Rancangan perlakuan atau desain model pembelajaran passing bolavoli.
- 4) Pembelajaran yang dikembangkan menggunakan subjek mahasiswa.

### **G. Road Map Penelitian**

Agar suatu penelitian lebih terarah, maka perlu kiranya dibuat peta jalan atau *road map* penelitian. Dengan adanya *road map* penelitian, peneliti mampu membuat

suatu perencanaan, arah dan capaian luaran penelitian yang dilakukan. Berikut *road map* dari penelitian yang dilakukan:



*Mencerdaskan dan  
Memantabatkan Bangsa*